

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada paparan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan jurnalisme damai yang dijalankan oleh Harian Kompas. Pertama, tujuan pemberitaan ada yang berorientasi perdamaian dan ada juga yang berorientasi pada perang. Berita berorientasi damai tampak pada kalimat yang tidak menyudutkan Malaysia, tetapi berusaha mengajak pembaca untuk memahami seni budaya sebagai bagian dari bahasa universal dan untuk introspeksi diri terhadap kondisi seni budaya Indonesia yang merana karena kurangnya apresiasi dari masyarakat sendiri. Kompas lebih banyak memberitakan klaim Malaysia atas seni budaya milik Indonesia dengan tujuan damai daripada perang.

Kedua, jurnalisme damai dilihat dari penyajian berita yang lebih banyak berisi propaganda mencapai 60,7% memperlihatkan berita propaganda terjadi karena banyak interpretasi tentang fakta konflik yang terjadi. Para elit budaya menginterpretasikan masalah klaim tersebut secara positif, misalnya mengajak masyarakat untuk introspeksi diri, mengajak masyarakat untuk mencintai seni budaya sendiri, meminta pemerintah mengurus hak paten, dan ajakan positif lainnya. Terjadinya masalah klaim seni budaya oleh Malaysia tidak semata-mata kesalahan Malaysia, tetapi juga karena sikap masyarakat Indonesia sendiri yang kurang menghargai seni budayanya. Banyaknya propaganda tidak selalu berkonotasi negatif. Berita yang berorientasi propaganda pada kenyataannya juga berorientasi pada perdamaian.

Ketiga, dilihat dari Keberpihakannya, harian Kompas telah menerapkan jurnalisme ini damai. Jurnalisme damai tampak dari banyaknya berita yang berorientasi pada elit. Hal ini terjadi karena pemikiran elit budayawan dalam berita-berita yang diteliti ini justru mengajak masyarakat untuk melihat apa adanya yang bersifat informatif dan konstruktif sehingga fakta apa adanya terungkap. Berita-berita dikatakan berorientasi rakyat ketika isi pemberitaan lebih berpihak pada kepentingan sebagian besar rakyat yang pada dasarnya tidak menghendaki terjadinya penderitaan.

Keempat, Kompas memberitakan tentang klaim Malaysia atas seni budaya Indonesia dengan berita-berita yang cenderung menyelesaikan daripada menyulut konflik atau peperangan. Berita cenderung mengajak masyarakat untuk introspeksi diri karena bangsa Indonesia sendiri ikut mengkondisikan seni budaya Indonesia terlantar. Kecenderungan pemberitaan yang berorientasi perang lebih sedikit frekuensinya menegaskan bahwa klaim Malaysia atas seni budaya Indonesia dapat mengarah pada konflik. Tetapi kecenderungan mengarah pada perang tetap terbuka. Dengan kuatnya kecenderungan pada penyelesaian berarti Kompas telah berupaya menjalankan jurnalisme damai tanpa harus mengabaikan fakta bahwa masyarakat Indonesia merasa tidak senang dengan sikap Malaysia yang mengklaim seni tradisi Indonesia.

B. Saran-saran

1. Kompas sebaiknya lebih meningkatkan frekuensi pemberitaan yang berorientasi pada penyelesaian. Berita yang menonjolkan konflik justru dapat memperkeruh masalah sehingga membebani masyarakat.

2. Kompas sebaiknya memperbanyak frekuensi berita yang berorientasi kebenaran agar masyarakat mendapat informasi yang benar.
3. Kompas sebaiknya memperbanyak frekuensi berita yang berorientasi ada rakyat guna mengungkap aspirasi masyarakat.
4. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya penelitian tentang jurnalisme damai dilakukan dengan mengkomparasikan satu Koran dengan Koran lain
5. Sebaiknya penelitian juga dilakukan dengan jangka waktu yang lebih lama agar dihasilkan informasi yang lebih lengkap dalam menggambarkan jurnalisme damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Dja'far H, 1991, *Jurnalistik masa kini*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Blasi, Burkhard. 2009. Implementing peace journalism: The role of conflict stages, *Conflict & Communication online*, vol. 8, No. 2, 2009 dalam www.cco.regener-online.de diakses tanggal 22 September 2010
- Blenzinky, 2010. Perjalanan Sejarah Kompas, artikel, dalam www.kompas.com, diakses tanggal 22 September 2010.
- Budyatna, M. 2006, *Jurnalistik, Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Devito, Joseph, 1997, *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar*, Eds 5, Professional Book, Jakarta.
- Ersoy, M. 2006. *Obstacles to Peace Journalism in North Cyprus*, Mediterranean Edition 1(2) Fall 2006.
- Farid, Hilmar, 2002. *Konflik dan Rekonsiliasi*, dalam Marpaung, Suranto, Rahardjo dan Winangun, *Jurnalisme Damai: Media Massa untuk Transformasi Sosial*, Lembaga Studi Pers dan Pembangunan dan The British Council.
- Hamad, Ibnu. 2004, *Kontruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*, Granit, Jakarta
- Hutabarat, Saur, 2002. *Implikasi Jurnalisme Damai dalam Jurnalisme Indonesia*, dalam Marpaung, Suranto, Rahardjo dan Winangun, *Jurnalisme Damai: Media Massa untuk Transformasi Sosial*, Lembaga Studi Pers dan Pembangunan dan The British Council.
- Krippendorff, K. 1993, *Analisis Isi, Pengantar dan Metodologi*, Rajawali Press. Jakarta.
- McQuail, D., 1987. *Teori Komunikasi, Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta.
- Morgan, B. 2007, *A handbook for Charles Burt University for curriculum redevelopment towards a Peace Journalism approach to 'conflict news'*, The Australian Peace

Muis, A., 1999, *Jurnalistik Hukum dan Komunikasi Massa*, Jakarta: Dharu Anuttama.

Nugraha, B., 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: ISAI

Nurkholis, 2008, *Analisis Wacana Konstruksi Pemberitaan Tentang Soeharto Pasca Wafat Pada Headline Koran Kompas Edisi 28-29 Januari 2008*, Yogyakarta, skripsi

Oetama, J., 2001. *Pers Indonesia Berkomunikasi Tidak Tulus*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Putranto, A. 2004. *Jurnalisme Damai dan Jurnalisme Perang*, dalam www.unisosdem.org

Rachman, A., 2008, *Konstruksi Pemberitaan Media Tentang Gerakan Mahasiswa*, Yogyakarta, skripsi.

Rahmat, J., 2003. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya

Sofiah, 1995. *Periklanan*, UNS Press, Surakarta, 1995, hal 3.

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Sumadiri, H. 2006. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2006. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Syahputra, Iswandi, 2006. *Jurnalisme Damai, Meretas Ideologi Peliputan di Area Konflik*, Yogyakarta: Pilar Media

Wimmer, R. D. dan Dominick, J.R.. 2000. *Mass Media Research: An Introduction*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.

Internet dan Surat Kabar:

Subandini, Niniek Sri, 2005. *Pemberitaan Surat Kabar Terhadap Masalah Aceh (Analisa Isi Terhadap Masalah Gerakan Aceh Merdeka Pada Harian Umum Waspada Dan Harian Umum Kompas)*. Thesis. Universitas Indonesia, dalam <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=71919&lokasi=lokal>, diakses tanggal 20 Desember 2009

Hasrullah, 1999. Pemberitaan Surat Kabar Tentang Konflik Internal PDI Dan Terpilihnya Megawati (Studi Komunikasi Politik terhadap Liputan Berita di Harian Kompas, Republika, dan Suara Karya). *Thesis*. Universitas Indonesia, dalam <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=71919&lokasi=lokal>, diakses tanggal 20 Desember 2009.

Presiden Tunggu Niat Baik Malaysia, *Kompas*, 26 Agustus 2009

Patriotisme dan Jagat Mahasiswa, *Kompas*, 5 September 2009

"Klaim" Budaya Itu, Sekali Lagi, *Kompas*, 16 September 2009

Kompas Company Profile, 2007



PETUGAS KODING

PENINGKODING I

Nama : BURHAN HARDOYO PUTRA

Tpt/tgl. Lahir : Jakarta Selatan, 1 Mei 1988

Alamat : RT 001/RW 009 Parakan Canggih, Banjarnegara, Banjarnegara

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Mahasiswa UMY Angkatan 2005

PENINGKODING II

Nama : LAS GALIH AJI

Tpt/tgl. Lahir : Temanggung, 25 Juni 1986

Alamat : RT 005/RW 01 Nepen, Teras, Boyolali

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Mahasiswa UPN "Veteran" Yogyakarta Angkatan 2004

Coefficient Reliability Unit Analisis Tujuan Pemberitaan
SKH Kompas Bulan Agustus – September 2009

Kategori	N1	N2	M	N2	M
Berorientasi damai	16	14	14	18	16
Berorientasi perang	12	14	12	10	10
Jumlah	28	28	26	28	26

CR Peneliti dan Pengkoding 1

$$\begin{aligned}
 C.R &= \frac{2M}{N_1 + N_2} \\
 &= \frac{2 \cdot (26)}{28 + 28} \\
 &= \frac{52}{56} \\
 &= 0,93
 \end{aligned}$$

CR Peneliti dan Pengkoding 2

$$\begin{aligned}
 C.R &= \frac{2M}{N_1 + N_2} \\
 &= \frac{2 \cdot (26)}{28 + 28} \\
 &= \frac{52}{56} \\
 &= 0,93
 \end{aligned}$$

Coefficient Reliability Unit Analisis Penyajian Fakta
SKH Kompas Bulan Agustus-September 2009

Fakta	N1	N2	M	N2	M
Berorientasi kebenaran	11	15	11	14	11
Berorientasi propaganda	17	13	13	14	14
Jumlah	28	28	24	28	25

CR Peneliti dan Pengkoding 1

$$\begin{aligned}
 C.R &= \frac{2M}{N1 + N2} \\
 &= \frac{2.(24)}{28 + 28} \\
 &= \frac{48}{56} \\
 &= 0,86
 \end{aligned}$$

CR Peneliti dan Pengkoding 2

$$\begin{aligned}
 C.R &= \frac{2M}{N1 + N2} \\
 &= \frac{2.(25)}{28 + 28} \\
 &= \frac{50}{56} \\
 &= 0,89
 \end{aligned}$$

Coefficient Reliability Unit Analisis Keberpihakan
SKH Kompas Bulan Agustus-September 2009

	N1	N2	M	N2	M
Berorientasi pada rakyat	11	16	11	15	11
Berorientasi pada elit	17	12	12	13	13
Jumlah	28	28	23	28	24

CR Peneliti dan Pengkoding 1

$$\begin{aligned}
 C.R &= \frac{2M}{N1 + N2} \\
 &= \frac{2 \cdot (23)}{28 + 28} \\
 &= \frac{46}{56} \\
 &= 0,82
 \end{aligned}$$

CR Peneliti dan Pengkoding 2

$$\begin{aligned}
 C.R &= \frac{2M}{N1 + N2} \\
 &= \frac{2 \cdot (24)}{28 + 28} \\
 &= \frac{48}{56} \\
 &= 0,86
 \end{aligned}$$

Coefficient Reliability Unit Kecenderungan Berita
SKH Kompas Bulan Agustus-September 2009

Kecenderungan	N1	N2	M	N2	M
Berorientasi pada penyelesaian	15	11	11	10	10
Berorientasi pada kemenangan	13	17	13	18	13
Jumlah	28	28	23	28	23

CR Peneliti dan Pengkoding 1

$$\begin{aligned}
 C.R &= \frac{2M}{N_1 + N_2} \\
 &= \frac{2 \cdot (23)}{28 + 28} \\
 &= \frac{46}{56} \\
 &= 0,82
 \end{aligned}$$

CR Peneliti dan Pengkoding 2

$$\begin{aligned}
 C.R &= \frac{2M}{N_1 + N_2} \\
 &= \frac{2 \cdot (23)}{28 + 28} \\
 &= \frac{46}{56} \\
 &= 0,82
 \end{aligned}$$

CODING SHEET
JURNALISME DAMAI DALAM PEMBERITAAN MASALAH KLAIM
MALAYSIA ATAS KARYA SENI BUDAYA BANGSA INDONESIA
TAHUN 2009.

(Studi Analisis Isi Terhadap Berita tentang Klaim Malaysia Atas Karya Seni
Budaya Bangsa Indonesia di Surat Kabar Harian Kompas
Pada Bulan Agustus dan September 2009)

Peneliti

Nama Surat Kabar : Kompas

Judul Berita : _____

Hari, Tanggal Terbit : _____

Nama Pengkoding : _____

1. Tujuan pemberitaan

- a. Berorientasi perdamaian
- b. Berorientasi perang

2. Penyajian fakta

- a. Berorientasi kebenaran
- b. Berorientasi propaganda

3. Keberpihakan

- a. Berorientasi pada rakyat, yaitu dengan memberitakan dampak buruk dari konflik yang terjadi
- b. Berorientasi pada elit, yaitu dengan memberitakan sikap elit yang ingin mendapatkan keuntungan dari konflik yang terjadi.

4. Kecenderungan berita

- a. Berorientasi pada penyelesaian
- b. Berorientasi pada kemenangan

(_____)

Tabel 9. Tabulasi per Berita

No.	Judul Berita	Tujuan Pemberitaan		Penyajian Berita		Keberpihakan		Kecenderungan berita	
		Damai	Perang	Kebe-naran	Propa-ganda	Rak-yat	Elit	Penye-lesaan	Keme-nangan
1	Klaim Tari Pendet. Bung Karno Mendukung Pemasallannya		V		V		V		V
2	Soal Tari Pendet Diselesaikan di EPG. Wakil Duata Besar Malaysia Dipanggil		V		V		V		V
3	Presiden Tunggu Niat Baik Malaysia. Harus Minta Maaf atas Penggunaan Tari Pendet untuk Iklan.	V			V		V		V
4	Mengapa Malaysia?		V		V	V			V
5	Ribut Tari Pendet		V		V	V		V	
6	Pojok	v		v		v			v
7	Indonesia Memang Kaya	V			V		V	V	
8	Mana Martabat Bangsa Indonesia		V		V	V			V
9	Regenerasi Pembatik Sangat Lambat. Bali Daftarkan 30 Tari dan Tetabuhan	V			V	V			V
10	UNDIP memprioritaskan Mahasiswa Indonesia		V		V		V		V
11	Oom Pasikom		V		V		V		V
12	Pendet. Petik Saja Manfaatnya	V		V			V	V	

No.	Judul Berita	Tujuan Pemberitaan		Penyajian Berita		Keberpihakan		Kecenderungan berita	
		Damai	Perang	Kebe-naran	Propa-ganda	Rak-yat	Elit	Penye-lesaan	Keme-nangan
13	Perlindungan Budaya Lemah. Inventarisasi Seni Budaya Minim	V		V			V	V	
14	Negeri Tak (Lagi) Bergigi		V		V	V			V
15	Perlindungan Produk Budaya	V			V		V	V	
16	Budaya Sumsel Akan Dipatenkan		v	V				V	
17	Malaysia Mau Bergabung ke Indonesia?		V		V	V			V
18	Kris Biantoro: Hitam di Atas Putih	V		V			V	V	
19	Pembajakan Budaya Politik Bumi Putra		V	V			V	V	
20	Kebudayaan, Mari Kita Membaca	V		V			V	V	
21	Kuliner Tradisional Diklaim Negara Asing	V			V		V		V
22	Pariwisata. Klaim Tari Pendet?	V		V			V	V	
23	Perang dengan Malaysia?		V		V		V		V
24	Keroncong Bermetamorfosis Menjadi Conglung, Congdut, dan Congrock	V		V		V		V	
25	Salah Kaprah Paten Budaya	V		V			V	V	
26	Merajut Kembali Persaudaraan serumpun	V			V	V		V	
27	Tradisi local, anak-anak mencoba membatik	V		V			V	V	
28	Klaim Budaya itu, Sekali Lagi	V			V	V		V	
Jumlah		16	12	11	17	11	17	15	13

Sumber: Kompas, 2009

No.	Judul Berita	Tujuan Pemberitaan		Penyajian Berita		Keberpihakan		Kecenderungan berita	
		Damai	Perang	Kebe- naran	Propa- ganda	Rak- yat	Elit	Penye- lesaian	Keme- nangan
1	Klaim Tari Pendet. Bung Karno Mendukung Pemasallannya	Soft	V		V		V		V
2	Soal Tari Pendet Diselesaikan di EPG. Wakil Duata Besar Malaysia Dipanggil	Straight	V		V		V		V
3	Presiden Tunggu Niat Baik Malaysia. Harus Minta Maaf atas Penggunaan Tari Pendet untuk Iklan.	V	Straight		V		V		V
4	Mengapa Malaysia?	Soft	V		V	V			V
5	Ribut Tari Pendet	Soft	V		V	V		V	
6	Pojok	v	Straight	v		v			v
7	Indonesia Memang Kaya	V	Soft		V		V	V	
8	Mana Martabat Bangsa Indonesia		V	Soft	V	V			V
9	Regenerasi Pembatik Sangat Lambat. Bali Daftarkan 30 Tari dan Tetabuhan	V	soft		V	V			V
10	UNDIP memprioritaskan Mahasiswa Indonesia	Straight	V		V		V		V
11	Oom Pasikom	Straight	V		V		V		V
12	Pendet. Petik Saja Manfaatnya	V	soft	V			V	V	
13	Perlindungan Budaya Lemah. Inventarisasi Seni Budaya Minim	V	Soft	V			V	V	
14	Negeri Tak (Lagi) Bergigi	soft	V		V	V			V
15	Perlindungan Produk Budaya	V	Soft		V		V	V	
16	Budaya Sumsel Akan Dipatenkan	Straight	v	V		v		V	
17	Malaysia Mau Bergabung ke Indonesia?	soft	V		V	V			V
18	Kris Biantoro: Hitam di Atas Putih	V	Soft	V			V	V	
19	Pembajakan Budaya Politik Bumi Putra		V	V	Soft		V	V	
20	Kebudayaan, Mari Kita Membaca	V	Staight	V			V	V	
21	Kuliner Tradisional Diklaim Negara Asing	V	Soft		V		V		V
22	Pariwisata. Klaim Tari Pendet?	V	Soft	V			V	V	
23	Perang dengan Malaysia?	Soft	V		V		V		V

24	Keroncong Bermetamorfosis Menjadi Conglung, Congdut, dan Congrock	V	Soft	V		V		V	
25	Salah Kaprah Paten Budaya	V	Soft	V			V	V	
26	Merajut Kembali Persaudaraan serumpun	V	Soft		V	V		V	
27	Tradisi local, anak-anak mencoba membatik	V	soft	V			V	V	
28	Klaim Budaya itu, Sekali Lagi	V	Soft		V	V		V	
Jumlah		16	12	11	17	11	17	15	13

Sumber: Kompas, 2009

No.	Judul Berita	Tujuan Pemberitaan		Penyajian Berita		Keberpihakan		Kecenderungan berita	
		Damai	Perang	Kebe-naran	Propa-ganda	Rak-yat	Elit	Penye-lesaan	Keme-nangan
	Straight news	3	4	3	4	2	5	2	5
	Soft news	13	8	8	13	9	12	13	8
Jumlah berita		16	12	11	17	11	17	15	13

REKAPITULASI HASIL KODING

Unit analisis	Kategori	Frekuensi	%
1. Tujuan pemberitaan	a. Berorientasi perdamaian	16	57,1
	b. Berorientasi perang	12	42,9
		28	100
2. Penyajian fakta	a. Berorientasi kebenaran	11	39,3
	b. Berorientasi propaganda	17	60,7
		28	100
3. Keberpihakan	a. Berorientasi pada rakyat, yaitu dengan memberitakan dampak buruk dari konflik yang terjadi	11	39,3
	b. Berorientasi pada elit, yaitu dengan memberitakan sikap elit yang ingin mendapatkan keuntungan dari konflik yang terjadi.	17	60,7
		28	100
4. Kecenderungan berita	a Berorientasi pada penyelesaian	15	53,6
	b Berorientasi pada kemenangan	13	46,4
		28	100

k
o
m
p
a
s

